
Pengaruh *Entrepreneurship Education Programme* (EEP) pada Niat Berwirausaha Perajin Batik di Surakarta, Sragen, dan Karanganyar

Edi Cahyono¹
STIE Atma Bhakti Surakarta
Email: edicahyono73@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose this study is to examine the effect of Entrepreneurship Education Programme (EEP) on the antecedents of entrepreneurial intention, and influence attitudes towards entrepreneurship and perceived behavioral control as a mediating variable. The existence of previous research is inconsistent and few studies that examines the Entrepreneurship Education Programme (EEP) on the antecedents of entrepreneurial intentions on employee motivate researchers to conduct this research. Samples taken were 120 batik employees in Surakarta, Sragen and Karanganyar. Sampling technique with purposive sampling method. The statistical methods used to test the validity, reliability, and the research hypothesis is the approach to Structural Equation Modeling (SEM). Results of this study indicate that Entrepreneurship Education Programme (EEP) have a significant effect on attitudes toward entrepreneurship, and no significant effect on the perceived behavior control and intention entrepreneurship. Attitudes towards entrepreneurship, subjective norms, and perceived behavior control have significant effect on entrepreneurial intention. Mediating influence attitudes towards entrepreneurship Entrepreneurship Education Programme (EEP) on entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurship education programme, entrepreneurial intention.

Di Indonesia tingkat pengangguran masih relatif tinggi¹ meskipun pada periode 5 tahun setelah tahun 2008 (2008-2012) cenderung menurun. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2008 sebesar 8,5%, tahun 2009 sebesar 7,87%, tahun 2010 sebesar 7,4 %, tahun 2011 sebesar 6,8%, dan pada tahun 2012 sebesar 6,32% dari total angkatan kerja (bps, 2012).

Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 0.24 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 238 juta jiwa. Padahal untuk membangun ekonomi bangsa yang maju, dibutuhkan minimal 2 persen atau 4,8 juta wirausaha dari seluruh

¹ Menurut Sukirno (2010), suatu negara dikatakan mempunyai tingkat pengangguran yang rendah atau tingkat penggunaan tenaga kerja penuh apabila dalam perekonomian suatu Negara tingkat pengangguran tidak lebih dari 4%.

populasi penduduk Indonesia. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki wirausaha 7,2 persen, Malaysia 2,1 persen, Thailand 4,1 persen, Korea Selatan 4,0 persen dan Amerika Serikat 11,5 persen dari seluruh populasi penduduknya. Dia memperkirakan perlu waktu hingga tahun 2030 bagi Indonesia untuk memiliki jumlah wirausaha sebanyak 4,8 juta orang atau sekitar 2 persen dari total jumlah penduduk (Fitriati, 2012).

Lee dan Wong (2004) menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Niat berwirausaha menarik untuk diteliti karena diyakini bahwa niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dari sudut pandang psikologis, niat untuk berwirausaha telah dijelaskan sebagai prediktor tunggal terbaik dari perilaku yang sesungguhnya (Linan *et al.*, 2005).

Cruz *et al.*, (2009) menjelaskan dalam konteks kewirausahaan, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa niat untuk berwirausaha dan keputusan untuk melakukan operasi bisnis tergantung pada sikap terhadap kewirausahaan, cara merasakan bagaimana tekanan sosial mempengaruhi perilaku kewirausahaan, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang selanjutnya disingkat PBC. Do Paco *et al.*, (2011), Sarwoko (2011), Wijaya (2008), dan Muller (2008) menemukan hasil yang konsisten yaitu bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan PBC atau efikasi diri berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Sedangkan Linan *et al.*, (2005) menemukan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *perceived feasibility* dan sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha, tetapi norma subyektif berpengaruh tidak signifikan dan merupakan elemen terlemah pada niat berwirausaha.

Dalam rangka menumbuh kembangkan dan mensukseskan kewirausahaan, salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta adalah melalui program pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education Programme*) yang selanjutnya disingkat EEP. Katz (2003) mendukung pernyataan tersebut dengan penelitian yang menyatakan bahwa para ilmuwan yang meneliti dibidang kewirausahaan menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong tingkat kesuksesan bisnis yang baru berdiri. Kemampuan untuk berwirausaha bukanlah bakat yang dimiliki dari lahir melainkan salah satu dari cabang disiplin ilmu, yang berarti

bahwa kemampuan untuk berwirausaha dapat dipelajari (Drucker, 1985). Gorman *et al.*, (1997) mendukung pernyataan tersebut, bahwa kemampuan berwirausaha dapat diajarkan, atau setidaknya dimotivasi melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga EEP dapat berfungsi sebagai pembinaan kewirausahaan untuk memotivasi pengusaha ataupun masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri agar dapat memperoleh bekal yang layak dalam memulai usahanya (Wahyu, 2004). Brown dan Denny (2009) menemukan bahwa EEP di Inggris disampaikan/dilakukan oleh ahli dan staf yang berpengalaman dalam hal tersebut, sehingga bisa menghasilkan perbaikan/peningkatan yang signifikan pada *perceived feasibility* dalam memulai bisnis baru. Sedangkan Ramkissoon (2012) menemukan bahwa EEP pada salah satu negara berkembang (Trinidad dan Tobago) merupakan cara yang tepat untuk dapat melahirkan pengusaha-pengusaha yang sukses, selain dapat meningkatkan kapasitas pengusaha, EEP juga berperan dalam meningkatkan perkembangan sumber daya manusia disuatu negara.

Fayolle *et al.*, (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh EEP terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. EEP diramalkan dapat mempengaruhi sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif dan PBC yang akhirnya dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan EEP untuk mengetahui nilai sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan PBC dan untuk mengetahui dampaknya pada niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian menemukan bahwa EEP berpengaruh positif signifikan pada niat untuk berwirausaha, tetapi tidak signifikan pada PBC mahasiswa. Selanjutnya, keikutsertaan dalam EEP melahirkan sikap kepercayaan diri terhadap kapasitas individu itu sendiri, memperkuat pengetahuan dibalik dorongan faktor lingkungan yang ada, kepercayaan terhadap pengendalian dirinya, kemudian mendorong niat perilaku kewirusahaannya, dan hingga akhirnya terwujud perilaku kewirausahaan tersebut. Perilaku ini terutama memiliki konsekuensi pada kinerjanya (Krueger dan Carsrud, 1993).

Oosterbeek (2010) menyimpulkan bahwa EEP berpengaruh tidak signifikan pada keterampilan kewirausahaan dan berdampak negatif pada niat untuk berwirausaha. Von Graevenitz *et al.*, (2010) menemukan bahwa EEP berpengaruh positif dan signifikan pada keterampilan kewirausahaan, tetapi niat untuk berwirausaha menurun.

Lorz, M (2011) juga menemukan bahwa EEP tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan niat berwirausaha, tetapi terjadi perubahan yang signifikan pada PBC.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model penelitian yang diusulkan oleh Fayolle *et al.*, (2006) untuk menguji pengaruh EEP pada niat kewirausahaan dan menambahkan pengujian mediasi sikap terhadap kewirausahaan, dan PBC pada niat berwirausaha. Responden dalam penelitian Fayolle *et al.*, (2006) adalah mahasiswa. Sedangkan responden dalam penelitian ini perajin batik di Surakarta, Karanganyar, dan Sragen, karena perajin batik karena dianggap lebih mewakili dari orang-orang yang nyata (*real people*) yang akan mendirikan bisnis baru dan masih jarang penelitian yang mengidentifikasi perajin/karyawan (Brown dan Denny, 2009).

Industri batik dalam negeri kini telah naik daun yang ditandai meningkatnya produksi setiap tahun. Pada tahun 2010 nilai produksi industri batik telah menembus angka Rp 732,67 milyar atau naik 13% dari periode sebelumnya sebesar Rp 648,94 milyar. Dari tahun 2007-2010 tercatat adanya peningkatan industri batik dalam hal penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2007 hanya menyerap tenaga kerja sebesar 51.074 orang, tahun 2008 tercatat sebanyak 58.735 orang, tahun 2009 tercatat tenaga yang terserap dari sektor ini 64.479 orang, pada tahun 2010 tercatat industri batik mampu menyerap 70.395 orang tenaga kerja (*Detikfinance.com*).

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Theory of planned behavior (TPB)

*Theory of planned behavior (TPB)*² adalah teori yang didesain untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam kasus khusus (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1991), TPB merupakan perluasan dari *theory of reasoned actions*

² Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai dasar atau landasan dalam merumuskan hipotesis maupun penyusunan model penelitian, karena TPB merupakan teori perilaku yang bersifat fleksibel digunakan dalam berbagai bidang kajian penelitian, sehingga diasumsikan bisa digunakan untuk memprediksi niat berwirausaha seseorang khususnya perajin batik di Surakarta, Sragen, dan Karanganyar.

(TRA) dengan menambahkan persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*) dalam memprediksi niat, disamping dua faktor yang sudah digunakan untuk memprediksi niat dalam teori *reasoned action*, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), dan norma subyektif (*subjective norms*). Lebih lanjut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa dalam TPB, faktor utama penentu perilaku adalah niat berperilaku. Niat berperilaku adalah kemungkinan seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Ajzen (2005) menjelaskan niat yang telah dibentuk akan tetap menjadi kecenderungan tingkah laku sampai pada waktu dan kesempatan yang tepat, dimana sebuah usaha dilakukan untuk merealisasikan niat tertentu menjadi tingkah laku tertentu. Dalam TPB, niat adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yang bersifat personal, sosial, dan kontrol. Yang bersifat personal ialah sikap, yang bersifat sosial disebut norma subjektif, dan yang bersifat kontrol disebut *perceived behavior control* (PBC).

Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pembentukan model penelitian dan penyusunan hipotesis disajikan pada pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Ringkasan penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Sampel	Hasil
Linan <i>et al</i> (2005)	<i>Factors affecting entrepreneurial intention levels</i>	Mahasiswa	<i>Perceived feasibility</i> dan sikap untuk berwirausaha berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha, namun norma subjektif berpengaruh tidak signifikan dan merupakan elemen terlemah pada niat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga tidak berpengaruh secara langsung pada niat berwirausaha tetapi mempunyai pengaruh langsung pada anteseden niat yaitu <i>feseability</i> .
Brown dan Denny (2009)	<i>The impact of an Entrepreneurship Education Programme on Entrepreneurial Intentions</i>	Mahasiswa	EEP di Inggris disampaikan/dilakukan oleh ahli dan staf yang berpengalaman dalam hal tersebut, sehingga bisa menghasilkan perbaikan/peningkatan yang signifikan pada <i>perceived feasibility</i> dalam memulai bisnis baru.
Fayolle <i>et</i>	<i>Effect and Counter-</i>	Mahasiswa	ETP berkorelasi signifikan pada

al., (2006)	<i>effect of Entrepreneurship Education and Social Context on Student's Intentions</i>		<i>perceived behavior control</i> , ETP memiliki dampak positif pada niat berwirausaha tergantung pada latar belakang dan perspektif awal tentang kewirausahaan, dan ETP juga bisa menurunkan niat berwirausaha bagi mahasiswa yang belum tahu/belum berpengalaman tentang kewirausahaan.
Fayolle et al., (2006)	<i>Assesing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology</i>	Mahasiswa	EETP berdampak positif dan signifikan pada niat berwirausaha, dan berdampak positif tetapi tidak signifikan pada <i>perceived behavior control</i>
Wijaya (2008)	Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah	Mahasiswa	Hasil penelitian tersebut adalah sesuai model penelitian, sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha. Secara parsial, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha secara langsung maupun melalui intensi berwirausaha.
Do Paco et al., (2011)	<i>Behaviours and entrepreneurial intention: Empirical findings about secondary students</i>	Mahasiswa	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif pada niat berwirausaha.
Sarwoko (2011)	Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa	Mahasiswa	Niat berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha.
Soultaris et al (2007)	<i>Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering</i>	Mahasiswa	Niat berwirausaha dan norma subjektif meningkat, sikap terhadap perilaku dan <i>perceived behavior control</i> tidak berubah.

	<i>student? The effect of learning, inspiration and resources</i>		
Oosterbeek (2010)	<i>The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation</i>	Mahasiswa	Program pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan pada keterampilan kewirausahaan dan berdampak negatif pada niat untuk menjadi wirausaha
Von Graevenitz et al (2010)	<i>The effects of entrepreneurship education</i>	Mahasiswa	Program pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada keterampilan kewirausahaan, tetapi niat berwirausaha menurun.
Lorz, M (2011)	<i>The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention</i>	Mahasiswa	EPP tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada sikap terhadap wirausaha, norma subjektif, dan niat berwirausaha, tetapi terjadi perubahan yang signifikan pada <i>perceived behavior control</i> .
Guido et al (2011)	<i>Nature and antecedents of a marketing approach according to Italian SME entrepreneurs: A structural equation modeling approach</i>	Pengusaha	Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan <i>perceived behavior control</i> berpengaruh positif pada niat berwirausaha
Muller (2008)	<i>Encouraging Future Entrepreneurs: The Effect of Entrepreneurship Course Characteristics on Entrepreneurial Intention</i>	Mahasiswa	Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan <i>perceived behavior control</i> meningkatkan niat untuk berwirausaha

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh EEP pada Sikap terhadap Kewirausahaan

EEP merupakan sebuah program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada seseorang tentang teori dan praktek serta keterampilan terkait dengan kewirausahaan (Alsos dan Isaksen, 2012). EEP dapat memberikan seseorang

pengetahuan tentang kewirausahaan serta memotivasi untuk membentuk sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Semakin beragam EEP yang diikuti semakin seseorang mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan semakin yakin bahwa berwirausaha akan memberikan hasil yang lebih baik untuk masa depan.

Fayole *et al.*, (2006) menggunakan teori *planned of behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen untuk mengevaluasi dampak EEP. Keikutsertaan dalam EEP akan melahirkan sikap percaya diri terhadap kapasitas atau kemampuan individu sendiri dan kepercayaan terhadap pengendalian dirinya kemudian akan mendorong niat seseorang untuk berwirausaha dan hingga akhirnya terwujud perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Krueger dan Carsrud, 1993). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: EEP berpengaruh positif pada Sikap terhadap kewirausahaan

Pengaruh EEP pada *Perceived Behavior Control*

EEP merupakan sebuah program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada seseorang tentang teori dan praktek serta keterampilan terkait dengan kewirausahaan (Alsos dan Isaksen, 2012). EEP dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan serta meningkatkan keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuan untuk berwirausaha. Semakin beragam EEP yang diikuti semakin tinggi keyakinan atau kepercayaan diri individu terkait dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.

Fayole *et al.*, (2006) menggunakan teori *planned of behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen untuk mengevaluasi dampak EEP. Keikutsertaan dalam EEP akan melahirkan kemampuan individu yang bisa meningkatkan kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki yang kemudian akan mendorong niat seseorang untuk berwirausaha dan hingga akhirnya terwujud perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Krueger dan Carsrud, 1993). Penelitian yang dilakukan oleh Lorz, M (2011) menyimpulkan bahwa EEP menyebabkan perubahan yang signifikan pada *perceived behavior control*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: EEP berpengaruh positif pada *perceived behavior control*

Pengaruh EEP pada niat berwirausaha

EEP merupakan sebuah program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada seseorang tentang teori dan praktek serta keterampilan terkait dengan kewirausahaan (Alsos dan Isaksen, 2012). EEP dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan niat individu untuk berwirausaha. Semakin beragam EEP yang diikuti semakin tinggi niat individu untuk berwirausaha. Fayolle *et al* (2006) menggunakan *teori planned of behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen untuk mengevaluasi dampak EEP. Keikutsertaan dalam EEP akan niat seseorang untuk berwirausaha dan hingga akhirnya terwujud perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Krueger dan Carsrud, 1993).

Fayolle *et al.*, (2006) melakukan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial pada niat mahasiswa untuk berwirausaha. *Entrepreneur Teaching Programmes* (ETP) diramalkan dapat mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* yang akhirnya dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *experiential* dalam *Entrepreneur Teaching Programme* (ETP) berhubungan positif dengan niat berwirausaha, artinya *Entrepreneur Teaching Programme* (ETP) dapat menaikkan niat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: EEP berpengaruh positif pada niat berwirausaha

Pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan *perceived behavior control* pada niat berwirausaha

Faktor utama dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. TPB menyebutkan bahwa ada tiga faktor sebagai *antecedent* niat (*intention*) dan bisa mempengaruhi perilaku masa depan. Tiga faktor tersebut antara lain: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991 dalam Fayolle *et al.*, 2006).

Banyak hasil penelitian tentang hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan dan niat berwirausaha, secara konsisten menunjukkan hubungan yang konsisten. Misalnya, hasil penelitian Kolvereid (1996); Tkachev dan Kolvereid (1999); Schwarz *et al.*, (2009). Penelitian Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* sebagai *antecedent* niat berwirausaha. Penelitian yang

telah dilakukan oleh Riani *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh norma subyektif, sikap terhadap kewirausahaan, dan dukungan lembaga (UNS).

Hasil studi sangat mendukung pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha. Wawancara melaporkan bahwa persepsi daya tarik kewirausahaan meningkatkan kemungkinan kewirausahaan dianggap sebagai pilihan karir. Sikap terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha. Norma subyektif terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha. Hasil wawancara dengan responden yang mempunyai niat yang tinggi untuk memulai usaha berulang kali menyebutkan bahwa mereka didukung oleh lingkungan social mereka, terutama oleh anggota keluarga dan teman dekat. *Perceived behavior control* (PBC) memiliki pengaruh terbesar pada niat berwirausaha. Tanpa keyakinan yang kuat pada kemampuan, seseorang tidak akan memulai bisnis sendiri. Mengingat bahwa PBC sangat penting untuk kegiatan kewirausahaan, maka pengusaha dimasa mendatang perlu dilengkapi dengan keyakinan yang kuat dalam probabilitas keberhasilan mereka. PBC terbukti berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha (Muller, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4a: Sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha

H4b: Norma subjektif berpengaruh positif pada niat berwirausaha

H4c: *Perceived behavior control* berpengaruh positif pada niat berwirausaha

Peran mediasi sikap dalam pengaruh EEP pada niat berwirausaha

Untuk menilai dampak EEP dan khususnya untuk mendefinisikan relevansi criteria menggunakan teori *planned behavior* yang disajikan oleh Ajzen (1991) yang merupakan pengembangan dari teori *reasoned action* oleh Fishbein dan Ajzen (1980). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku sosial manusia beralasan, dikuasai, atau direncanakan dalam arti bahwa selalu memperhitungkan kemungkinan konsekuensi yang terjadi terhadap perilaku. Ini menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat untuk menganalisis bagaimana EEP mempengaruhi seseorang tentang perilaku kewirausahaan. Dari perspektif ini, pengaruh EEP adalah mengubah sikap individu dan kemudian menimbulkan niat berwirausaha (Fayolle, *et al.*, 2006).

Menurut Kenny *et al.*, (1998) dikatakan mediasi ketika variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel mediasi dan variabel mediasi berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Fayolle *et al.*, (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran *experiential* menurunkan sikap dan norma subyektif tetapi meningkatkan kontrol perilaku dan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Brown dan Denny (2009) melakukan penelitian tentang dampak EEP pada niat berwirausaha pada 52 pekerja penuh-waktu yang mengikuti EEP di Inggris. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa EEP di Inggris disampaikan/dilakukan oleh ahli dan staf yang berpengalaman dalam hal tersebut, sehingga bisa menghasilkan perbaikan/peningkatan yang signifikan pada *perceived feasibility* dalam memulai bisnis baru.

Penelitian Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai anteseden niat berwirausaha. Oosterbeek (2010) menemukan bahwa program pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif pada niat berwirausaha, Von Graevenitz *et al.*, (2010) menemukan bahwa program pendidikan kewirausahaan menurunkan niat berwirausaha, dan Lorz, M (2011) menemukan bahwa EEP tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan niat berwirausaha, tetapi terjadi perubahan yang signifikan pada *perceived behavior control*. Sehingga penting dalam penelitian ini untuk menguji peran mediasi sikap terhadap kewirausahaan dan *perceived behavior control* dalam pengaruh EEP pada niat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5a: Sikap terhadap kewirausahaan memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha

H5b: *Perceived behavior control* memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pengujian hipotesis. Metode survey³ digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian *cross sectional*. Unit analisis adalah individu karena jawaban setiap responden mewakili pendapatnya sendiri, yang pada penelitian ini adalah perajin batik di Laweyan (Surakarta), desa Girilayu (Karanganyar), dan desa Pilang (Sragen).

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 perajin batik di Laweyan (Surakarta), desa Girilayu (Karanganyar), dan desa Pilang (Sragen). Teknik sampling dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) responden berniat untuk berwirausaha, (2) responden hanya mempunyai kesempatan satu kali dalam pengisian kuesioner, dan (3) responden berhak menerima atau menolak survey, dan tidak ada ikatan kekerabatan, intimidasi atau hadiah-hadiah dalam bentuk apapun yang dapat menurunkan derajat keyakinan terhadap kualitas data yang diperoleh.

Definisi operasional dan pengukuran variabel *EEP (Entrepreneurship Education Programme)*

EEP didefinisikan sebagai proses yang menyediakan kemampuan bagi individu dalam mengenali peluang-peluang dalam usaha dan cara menyikapinya dengan pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperlukan. EEP sama seperti bentuk program pendidikan kewirausahaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk sikap dan keahlian serta jiwa kewirausahaan, yang melibatkan pengembangan kemampuan berwirausaha individu (Fayolle *et al.*, 2006).

EEP dioperasionalisasi dengan menggunakan 9 jenis EEP yang diadopsi dari penelitian Mwasalwiba (2010). EEP yang umum diajarkan meliputi: (1) Pengelolaan

³ Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden. Data primer diperoleh dari pendapat atau persepsi responden. Responden diberi kuesioner dan diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat atau persepinya.

keuangan dan sumberdaya perusahaan, (2) Ilmu pemasaran dan strategi penjualan, (3) Pelatihan pembuatan produk inovatif dan mencari peluang, (4) Perencanaan bisnis, (5) Pengembangan usaha, (6) Organisasi dan kerjasama tim, (7) Legalitas usaha, (8) Pelatihan manajemen usaha kecil menengah, (9) Resiko dan kemungkinan. Responden diminta untuk memilih EEP yang pernah diikuti dari 9 jenis yang ditawarkan.

Sikap terhadap Kewirausahaan

Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat- akibat atau hasil- hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Ajzen, 2001). Sikap terhadap Kewirausahaan dioperasionalisasi dengan menggunakan 5 item yang diadopsi dari Linan, F dan Chen, Y.W (2009).

Norma subjektif

Norma subjektif yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu : keyakinan akan harapan, harapan norma referensi, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku (Ajzen, 2001). Norma subyektif dioperasionalisasi dengan menggunakan 3 item yang diadopsi dari Linan, F dan Chen, Y.W (2009).

Perceived behavioral control

Persepsi kontrol perilaku yang menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan tingkah laku tertentu yang diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* dan *perceived power*. *Control belief* memberikan sarana bagi terbetuknya perilaku. Misalnya keyakinan mengenai adanya factor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi munculnya suatu

tingkah laku. Kekuatan dari masing masing *control belief* dipengaruhi oleh kekuatan dari adanya kesadaran akan faktor-faktor yang mampu dikontrol dan hasil yang mampu diperoleh (*perceived power*). Jika seseorang memiliki *control belief* mengenai keberadaan factor-faktor yang dapat memfasilitasinya untuk menampilkan suatu perilaku, maka individu tersebut akan memiliki *perceived control* yang tinggi terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2001). *Perceived behavioral control* dioperasionalisasi dengan menggunakan 6 item yang diadopsi dari Linan, F dan Chen, Y.W (2009).

Niat berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Sarwoko,2011). Niat berwirausaha dioperasionalisasi dengan menggunakan 6 item yang diadopsi dari Linan, F dan Chen, Y.W (2009). Item-item tersebut⁴ diukur dengan menggunakan lima poin skala likert (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis data yang dilakukan yaitu dimulai dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memahami profil responden. Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis kriteria *goodness of fit* model penelitian. Terakhir adalah pengujian hipotesis. Metode untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*).

Profil responden disajikan pada Tabel 1. Responden di Surakarta sebanyak 20.83%, Sragen 52.50%, dan Karanganyar 26.67%. Responden yang berumur 31-40 dan 40 tahun keatas lebih mendominasi dalam penelitian ini yaitu masing-masing sebesar 35.83% dan 41.67%. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SD dan SLTP yaitu masing-masing sebanyak 37.50% dan 41.67%.

⁴ Item-item yang dimaksud disini adalah variabel sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavior control*, dan niat berwirausaha.

Tabel 1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Lokasi		
• Surakarta	25	20.83
• Sragen	63	52.50
• Karanganyar	32	26.67
Umur		
• <20	10	8.33
• 21-30	17	14.17
• 31-40	43	35.83
• >40	50	41.67
Tingkat pendidikan		
• SD	45	37.50
• SLTP	50	41.67
• SMA	25	20.83

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Analisis koefisien jalur dilihat dari signifikansi besaran *regression weight* model yang dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil perhitungan menunjukkan nilai C.R EEP pada Sikap terhadap Kewirausahaan sebesar 2.419 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.016, maka **hipotesis 1 didukung**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EEP memiliki pengaruh positif dan signifikan pada sikap terhadap kewirausahaan. Fenomena ini dapat terjadi karena seorang perajin yang mengikuti beragam EEP akan memiliki sikap positif pada kewirausahaan, karena EEP akan memberikan dorongan/motivasi untuk menciptakan ide-ide baru, sehingga akan menimbulkan sikap yang positif pada kewirausahaan. Semakin beragam EEP yang diikuti, semakin seseorang mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan semakin yakin bahwa berwirausaha akan memberikan hasil yang lebih baik untuk masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fayolle *et al.*, (2006), Krueger dan Carsrud (1993). Hal ini sejalan dengan pernyataan Drucker (1985) yang didukung oleh beberapa hasil penelitian dari Gorman *et al.*, (1997), Katz (2003), dan Scott (2007) bahwa wirausaha bukan merupakan bakat yang dimiliki dari lahir melainkan salah satu cabang disiplin ilmu, yang berarti bahwa kewirausahaan dapat dipelajari.

Nilai C.R EEP pada *perceived behavior control* sebesar 1.836 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.066, maka **hipotesis 2 tidak didukung**. Berdasarkan data karakteristik responden ditemukan bahwa sebagian

besar responden dalam penelitian ini berusia diatas 40 tahun, artinya semakin tua umur membuat mereka merasa kurang yakin atau percaya diri bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan sumberdaya untuk berwirausaha. Jadi, walaupun responden sudah mengikuti beragam EEP, tidak bisa meningkatkan *perceived behavior control* seseorang secara signifikan. Brown dan Denny (2009) menjelaskan bahwa *perceived feasibility* (keyakinan akan kemampuan dan kepercayaan diri untuk berwirausaha) individu pada usia diatas 35 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia dibawah 35 tahun. Selain itu, untuk meningkatkan *perceived behavior control* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal misalnya EEP, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor internal misalnya keberanian mengambil resiko dan kepercayaan diri yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayolle *et al.*, (2006) yang menemukan bahwa EEP berdampak positif tetapi tidak signifikan pada *perceived behavior control*.

Nilai C.R EEP pada niat berwirausaha sebesar 0.173 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.863, maka **hipotesis 3 tidak didukung**. Tingkat pendidikan responden yang cenderung rendah membuat kepercayaan diri menjadi rendah. Umur responden yang sebagian besar sudah 40 tahun keatas dan sudah lama bekerja diperusahaan membuatnya menjadi kurang berani mengambil resiko apabila membuka usaha sendiri. Jadi, walaupun responden sudah mengikuti beragam EEP, tidak bisa meningkatkan niat berwirausaha seseorang secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorz, M (2011) yang menemukan bahwa EEP tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada niat berwirausaha

Nilai C.R sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha sebesar 2.182 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.029, maka **hipotesis 4a didukung**. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin seseorang yakin bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan dan memberikan hasil yang lebih baik, semakin tinggi niat untuk berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Guido *et al.*, (2011) dan Muller (2008) yang menyimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Nilai C.R norma subjektif pada niat berwirausaha sebesar 2.547 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.011, maka **hipotesis 4b didukung**. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diberikan dari pihak luar untuk berwirausaha, semakin tinggi niat untuk berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guido *et al* (2011) dan Muller (2008) yang menyimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Semakin besar dorongan yang dilakukan oleh keluarga, teman, dan kolega untuk berwirausaha semakin tinggi niat individu untuk berwirausaha.

Nilai C.R *perceived behavior control* pada niat berwirausaha sebesar 5.825 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.000, maka **hipotesis 4c didukung**. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu dan mempunyai sumberdaya untuk berwirausaha, semakin tinggi niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guido *et al* (2011) dan Muller (2008) yang menyimpulkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Nilai C.R EEP pada sikap terhadap kewirausahaan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.016, nilai C.R sikap terhadap kewirausahaan pada niat berwirausaha yaitu sebesar 0.029. Berdasarkan Tabel 3 pengaruh langsung EEP pada niat berwirausaha sebesar 0.013, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0.154, berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Pengaruh EEP pada niat berwirausaha juga ditemukan tidak signifikan, ini berarti bahwa sikap terhadap kewirausahaan memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha secara penuh (*Fully Mediated*). Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5a didukung**.

Sikap positif terhadap kewirausahaan bisa ditingkatkan dengan adanya EEP. EEP bisa memotivasi orang untuk bersikap positif untuk berwirausaha. Sikap positif tersebut merupakan keyakinan seseorang bahwa berwirausaha memberikan keuntungan dan memberikan hasil yang lebih baik dan akan meningkatkan niat untuk berwirausaha. Hal ini berarti bahwa EEP akan meningkatkan niat berwirausaha melalui sikap positif pada kewirausahaan. EEP memotivasi seseorang untuk bersikap positif pada kewirausahaan kemudian meningkatkan niat berwirausaha.

Nilai C.R EEP pada *perceived behavior control* tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.066, nilai C.R *perceived behavior control* pada niat berwirausaha signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **5b tidak didukung**. Menurut Kenny *et al.*, (1998) dikatakan mediasi ketika variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel mediasi dan variabel mediasi berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EEP sebagai variabel independen berpengaruh tidak signifikan pada *perceived behavior control* sebagai variabel mediasi. Artinya bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived behavior control* tidak memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha.

Tabel 2
Regression Weights

			S.E.	C.R.	P
Sikap terhadap kewirausahaan	<---	EEP	.020	2.419	.016
<i>Perceived Behavior Control</i>	<---	EEP	.030	1.836	.066
Niat berwirausaha	<---	Sikap terhadap kewirausahaan	.114	2.182	.029
Niat berwirausaha	<---	Norma subjektif	.059	2.547	.011
Niat berwirausaha	<---	<i>Perceived Behavior Control</i>	.076	5.825	.000
Niat berwirausaha	<---	EEP	.018	.173	.863

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Tabel 3
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel		Pengaruh (β)		
Independen	Dependen	Langsung	Tidak langsung	Total
EEP	Sikap terhadap kewirausahaan	0.226	-	0.226
	<i>Perceived behavior control</i>	0.175	-	0.175
	Niat berwirausaha	0.013	0.154	0.168
Norma subjektif		0.212	-	0.212
Sikap terhadap kewirausahaan		0.229	-	0.229
<i>Perceived behavior control</i>		0.587	-	0.587

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

SIMPULAN

Secara ringkas, hasil analisis mengindikasikan bahwa *Entrepreneurship Education Programme* (EEP) berpengaruh signifikan pada sikap terhadap kewirausahaan, dan sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh signifikan pada Niat Berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin beragam EEP yang diikuti akan membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, dan kemudian niat untuk berwirausaha juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha secara penuh (*fully mediated*). Selanjutnya, EEP berpengaruh tidak signifikan pada *perceived behavior control* (PBC), dan PBC berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha. Artinya, PBC tidak memediasi pengaruh EEP pada niat berwirausaha. Secara parsial, hasil pengujian mengindikasikan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan PBC. Semakin tinggi sikap positif terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan PBC, semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha individu.

Keterbatasan pertama dalam penelitian ini yaitu objek amatan yang digunakan dalam studi ini difokuskan pada perajin batik di Surakarta, Sragen, dan Karanganyar, sehingga berdampak pada generalisasi studi yang bersifat terbatas. Keterbatasan ini mengisyaratkan perlunya studi lanjutan pada konteks yang berbeda, sehingga konsep yang dimodelkan dapat ditingkatkan generalisasinya. Kedua, pengukuran variabel EEP dalam penelitian ini hanya berdasarkan jenis/ragam EEP yang pernah diikuti oleh responden, dan diasumsikan bahwa semua EEP mempunyai bobot/kualitas yang sama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran EEP tidak hanya berdasarkan jenis/ragam EEP yang pernah diikuti, tetapi juga harus memperhatikan bobot/kualitas dari jenis-jenis EEP. Ketiga, studi ini disarankan supaya dapat memberikan pemahaman pada praktisi terhadap upaya untuk meningkatkan niat berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan semakin banyak memberikan program pendidikan kewirausahaan/pelatihan. Dalam upaya memberikan berbagai program pendidikan kewirausahaan ada beberapa jenis EEP yang perlu ditingkatkan yaitu perencanaan bisnis, pelatihan pembuatan produk inovatif (batik) dan mencari peluang, ilmu pemasaran dan sumberdaya perusahaan, pelatihan manajemen usaha kecil dan menengah, serta organisasi dan tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsos, G.A dan Isaksen, E.J. 2012. Closing the gender gap? Entrepreneurial training and entrepreneurial intentions among male and female youth. *Paper prepared for the 17th Nordic Conference on Small Business Research*, Helsinki, Finland, May 23-25.
- Babwah-Ramkissoon, N. 2012. An Entrepreneurship Education Model For Trinidad and Tobago. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*. 3(3) : 307-311.
- Brown dan Denny. 2009. The Impact of an Entrepreneurship Education Programme on Entrepreneurial Intentions. *Australian Graduate School of Entrepreneurship*.
- Cruz, N.M., Escudero, A.I.L., dan Leitao, F.S. 2009. The effect of entrepreneurship education programmes on satisfaction with innovation behaviour and performance. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 33 No. 3, 2009, pp. 198-214.
- Do Paco *et al*, 2011. Behaviours and entrepreneurial intention: Empirical findings about secondary students. *Journal Intention Entrepreneur* 9:20–38
- Drucker, .F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- Fayolle, A., Gailly, B., dan Clerc, N.L. 2006. Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 30 No. 9, pp. 701-720.

-
- Fayolle, A., Gailly, B., dan Clerc, N.L. 2006. Effect and Counter-effect of Entrepreneurship Education and Social Context on Student's Intention. *Edtudiosde EconomiaAplicada*. Vol. 14 No 2, pp 509-523.
- Fitriati, R. 2012. Entrepreneurship Education: Toward Models in Several Indonesia's University. *Prosiding the 4th International Conference Indonesian Studies: Unity, Diversity and Future*.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King W. (1997). Some research perspectives on entrepreneursip education, enterprise education, and education or small business management: A ten-year litterature review . *International Small Business Journal*, 15, 56-77.
- Guido, G., Marcati, A., dan Peluso, A.M. 2011. Nature and antecedents of a marketing approach according to Italian SME entrepreneurs, A structural equation modeling approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 17 No. 4, 2011, pp. 342-360.
- Katz, J. A. 2003. The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education 1876-1999. *Journal of Business Venturing*, 18, 283-300.
- Kenny, D. A., Kashy, D., & Bolger, N. (1998). *Data analysis in social psychology*. In D. Gilbert, S. Fiske, and G. Lindzey (Eds.), *Handbook of Social Psychology* (4th ed., pp. 233-265). New-York: McGraw-hill.
- Kolvereid, L. 1996. Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. vol.20, No 3, p45-57.
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Linan., Cohard dan Cantuche. 2005. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels. *Congress of the European Regional Science Association*, Amsterdam 23-27 August 2005.
- Linan, F dan Chen, Y.W. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Lorz, M. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *Dissertation of the University of St. Gallen, School of Management*,
-

Economics, Law, Social Sciences and International Affairs to obtain the title of Doctor of Philosophy in Management.

- Mwasalwiba, E.S. 2010. Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*. Vol. 52 No. 1, 2010 pp. 20-47
- Muller, S 2008. Encouraging Future Entrepreneurs: The Effect of Entrepreneurship Course Characteristics on Entrepreneurial Intention. *Dissertation of the University of St. Gallen, Graduate School of Business Administration, Economics, Law and Social Sciences (HSG) to obtain the title of Doctor Oeconomiae*
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. 2010. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3): 442-454.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu, 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan*, VI. 1 No. 2, 125-136.
- Riani, Irianto, Widodo. 2011. *Analisis Faktor Penentu Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sebelas Maret*. LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sarwoko, E. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 16, no. 2
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breitenecker, R.J. 2009. The effects on attitudes and perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent An Austrian perspective. *Education + Training* Vol. 51 No. 4, 2009 pp.272-291.
- Tkachev, A. dan Kolvereid, L. 1999. Self-employment intentions among Russian students. *Entrepreneurship and Regional Development*. Vol. 11 No. 3, pp. 269 - 80.
- Von Graevenitz, G., Harhoff, D., & Weber, R. 2010. The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 76(1): 90-112.
- Wijaya, T., 2008, Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2.

www.bps.go.id

www.detikfinance.com